



PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS DI SEKOLAH DASAR

THE ROLE OF TEACHERS IN IMPROVING MOTIVATION TO LEARN SOCIAL STUDIES IN PRIMARY SCHOOLS

Sania Andriani^{1*}, Sri Enggar Kencana Dewi², Khasanatul Khoiriya³, Rica Amelia Riski⁴, Siti Nurjanah⁵

¹Universitas Nurul Huda, Email: andrianiwhy25@gmail.com

²Universitas Nurul Huda, Email: Khoiriyah230305@gmail.com

³Universitas Nurul Huda, Email: ameliariskirica28@gmail.com

⁴Universitas Nurul Huda, Email: janahsiti941@gmail.com

⁵Universitas Nurul Huda, Email: janahsiti941@gmail.com

*email koresponden: andrianiwhy25@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijete.v1i2.2013>

Abstract

Learning motivation is an important factor that greatly influences educational success, especially at the primary school level. At this level, students are in a phase of rapid development in the cognitive, affective, and social domains. In Social Studies (IPS) learning, learning motivation plays a major role in encouraging student activity and helping them understand the material more deeply. However, many students still find SSE uninteresting, which often reduces their motivation to learn. This challenge requires teachers to design lessons that can stimulate student motivation. This study aims to describe comprehensively the role of teachers in increasing student motivation to learn SSE in primary schools. Teachers function as facilitators, motivators, and inspirers who have a direct and indirect influence on students' enthusiasm for learning. Using a qualitative descriptive approach, data was collected through observation, in-depth interviews with teachers and students, and analysis of learning activity documentation. The results of the study show that student learning motivation can be increased through various active learning strategies, such as discussions, case studies, role plays, and the use of learning media that are interesting and relevant to students' lives. Verbal and symbolic appreciation can also foster enthusiasm and student engagement in the learning process. In addition, contextual, meaningful, and enjoyable learning has a significant influence on increasing interest in social studies. Teachers who are able to establish positive emotional relationships with students can create a comfortable classroom atmosphere that supports learning activities. Thus, it can be concluded that the role of teachers is crucial in building and maintaining student learning motivation. Therefore, improving teacher competence through continuous training and the application of innovative learning strategies is key to improving the quality of social studies learning in primary schools.

Keywords : *Eacher's role, learning motivation, Social Studies, elementary school.*

Abstrak

Motivasi belajar merupakan unsur penting yang sangat memengaruhi keberhasilan pendidikan, terutama pada tingkat sekolah dasar. Pada jenjang ini, peserta didik berada pada fase perkembangan yang cepat dalam ranah kognitif, afektif, dan sosial. Dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), motivasi belajar memegang peran besar dalam mendorong keaktifan siswa dan membantu mereka memahami materi secara lebih mendalam. Namun demikian, masih banyak siswa yang menganggap mata pelajaran IPS kurang menarik sehingga sering menurunkan minat belajar mereka. Tantangan ini menuntut guru untuk merancang pembelajaran yang mampu membangkitkan motivasi siswa. Penelitian ini bertujuan



menggambarkan secara menyeluruh bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, sekaligus inspirator yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap semangat belajar siswa. Dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan guru dan siswa, serta analisis dokumentasi kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, studi kasus, role play, serta penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kehidupan siswa. Pemberian apresiasi, baik secara verbal maupun simbolik, juga mampu menumbuhkan antusiasme dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, pembelajaran yang kontekstual, bermakna, dan menyenangkan turut memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan minat belajar IPS. Guru yang dapat menjalin hubungan emosional positif dengan siswa mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan mendukung aktivitas belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat menentukan dalam membangun dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Oleh sebab itu, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan penerapan strategi pembelajaran inovatif menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Kata Kunci : Peran guru, motivasi belajar, pembelajaran IPS , sekolah dasar.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sadar dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran ditentukan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah motivasi belajar. Motivasi belajar merupakan kekuatan internal yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar serta menjaga keberlangsungan proses pembelajaran (Ramadhani, 2022).

Namun dalam pelaksanaannya masih dijumpai peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, yang tercermin dari sikap kurang peduli terhadap kegiatan pembelajaran, rendahnya perhatian saat guru menyampaikan materi, serta ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas. Perubahan sistem dan pola pembelajaran membawa implikasi yang besar bagi guru dan peserta didik. Kondisi tersebut menuntut guru untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai situasi pembelajaran dan karakter peserta didik. Guru dituntut untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif sekaligus memberikan dorongan motivasional agar peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi. Dengan demikian, peran guru tetap memegang posisi penting dan tidak dapat digantikan sepenuhnya oleh perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan.

Belajar merupakan aktivitas utama yang dilakukan peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru.

Belajar adalah rangkaian aktivitas fisik dan psikis yang menghasilkan perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungan, yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Agar proses belajar berjalan optimal, diperlukan adanya motivasi sebagai pendorong utama dari dalam diri peserta didik dalam pembelajaran IPS (Suhaemi et al., 2020)

Guru memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mengembangkan kreativitas serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat. Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Arianti, 2023)

Motivasi belajar peserta didik harus terus ditingkatkan karena rendahnya hasil belajar tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor peserta didik, melainkan juga oleh kurang optimalnya peran guru dalam menumbuhkan motivasi. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya minat belajar



dan pencapaian hasil belajar. Motivasi merupakan unsur penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta berperan sebagai pendorong pencapaian prestasi belajar (siti Supriatini, 2020)

Dalam proses pembelajaran, motivasi berfungsi untuk mendorong peserta didik agar aktif dalam belajar IPS. Tinggi rendahnya semangat belajar sangat dipengaruhi oleh tingkat motivasi yang dimiliki. Oleh karena itu, motivasi belajar dijadikan sebagai fokus dalam penelitian ini karena perannya yang penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Guru memiliki peran sentral dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik melalui perencanaan pembelajaran, pelaksanaan evaluasi, dan pengelolaan kelas. Peran guru sebagai motivator menjadi sangat krusial karena guru yang mampu memotivasi dengan baik akan mendorong peserta didik untuk belajar lebih giat dan mencapai hasil belajar yang optimal (Ratnaningsih, 2018).

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai kegiatan penyelidikan terhadap suatu permasalahan melalui pengumpulan serta penelusuran bukti-bukti guna memperoleh fakta yang disusun secara sistematis dan terarah (Muh kholik nur ikhsan, 2018).

Dalam upaya memperoleh fakta tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berfokus pada pengkajian dan penggambaran berbagai kondisi atau fenomena yang diteliti dalam bentuk laporan hasil analisis. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan, merepresentasikan, dan menguraikan peran pendidik dalam memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kebiasaan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial terpadu secara berkelanjutan. Oleh karena itu, data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi nyata mengenai peran pendidik dalam memotivasi siswa untuk terus belajar IPS (Arikunto, 2014).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kompetensi guru merujuk pada kemampuan serta kewenangan yang harus dimiliki untuk melaksanakan tugas profesional dalam kegiatan mengajar. Guru memiliki posisi utama dalam menentukan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa karena berperan langsung dalam proses pengajaran di kelas. Oleh sebab itu, guru dituntut untuk menguasai keterampilan mengajar yang sesuai dengan standar profesi, berperan dalam merancang sekaligus mengimplementasikan kurikulum, serta mampu menyajikan pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Di sisi lain, motivasi belajar siswa juga merupakan faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Motivasi tersebut tidak hanya berasal dari dalam diri siswa, tetapi juga perlu dibangun melalui dorongan, arahan, dan strategi yang dilakukan oleh guru agar siswa lebih bersemangat serta memiliki tujuan belajar yang jelas. (Arini Sakinah, 2023)

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan motivasi sekaligus capaian belajar adalah pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya variasi metode pembelajaran, tetapi juga membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian menyebutkan bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar karena mampu memberikan pengalaman yang autentik dan kontekstual. Dengan menghadirkan lingkungan sebagai sumber belajar, siswa dapat memperoleh pengalaman langsung yang konkret dan bermakna,



sehingga mampu memperkuat pemahaman konsep serta hasil belajar mereka.

Sejalan dengan itu, menyatakan bahwa kegiatan belajar merupakan proses aktif yang terjadi melalui interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Pembelajaran yang efektif tidak hanya berlangsung secara satu arah, tetapi memerlukan keterlibatan siswa dalam mengeksplorasi berbagai aspek lingkungan. Dalam konteks ini, lingkungan tidak sekadar menjadi tempat belajar, tetapi juga menjadi bagian dari sistem pembelajaran yang dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan analitis, serta kemandirian siswa dalam memperoleh informasi (Nurussofa & Astuti, 2023).

Lebih lanjut, menegaskan bahwa lingkungan merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki nilai strategis dalam dunia pendidikan. Lingkungan menyediakan berbagai fenomena alam dan sosial yang dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan observasi, analisis, dan pemecahan masalah. Ketika siswa diajak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan, proses pembelajaran menjadi lebih aktif, partisipatif, dan bermakna. Dalam situasi tersebut, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat sebagai subjek yang menggali, memahami, serta menerapkan materi melalui pengalaman langsung (Setiyaningsih et al., 2020).

Pendekatan pembelajaran yang berbasis lingkungan juga mempermudah siswa dalam menghubungkan teori dan praktik. Mereka tidak hanya mempelajari konsep secara abstrak di kelas, tetapi juga melihat keterkaitannya dalam kehidupan sosial mereka. Misalnya, dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar, lingkungan seperti pasar tradisional, lahan pertanian, kantor desa, maupun sungai dapat dijadikan sarana belajar konkret. Melalui eksplorasi terhadap lingkungan tersebut, siswa dapat memahami konsep sosial, geografis, dan ekonomi secara lebih realistis dan kontekstual.

Integrasi lingkungan ke dalam pembelajaran membuat proses belajar lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menemukan pengalaman belajar melalui eksplorasi langsung. Strategi ini dapat menumbuhkan motivasi intrinsik siswa karena mereka merasa terlibat aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan.

Guru yang memiliki kompetensi optimal akan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta mengelola kelas dengan baik sehingga hasil belajar siswa dapat berkembang secara maksimal. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pendidik yang bertanggung jawab untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa (Lestari, 2023).

b. Pemabahasan

1) Strategi Pembelajaran Aktif *Tipe Trading Place* dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar

Peningkatan mutu pendidikan sangat dipengaruhi oleh strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama proses belajar mengajar. Pemilihan strategi yang sesuai dapat menciptakan suasana belajar yang efektif, menyenangkan, serta mampu memotivasi siswa untuk terlibat secara aktif. Pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar, diperlukan metode yang tidak hanya berfungsi menyampaikan informasi, tetapi juga menumbuhkan keterlibatan siswa secara langsung. Salah satu strategi yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah strategi pembelajaran aktif *tipe Trading Place*.

Strategi *Trading Place* merupakan model pembelajaran interaktif yang menitikberatkan pada aktivitas berpindah tempat antarsiswa atau antarkelompok untuk saling bertukar informasi, ide, dan



pandangan terkait materi yang dipelajari. Melalui metode ini, siswa didorong untuk berinteraksi intensif, berdiskusi, serta menyampaikan gagasan sebagai bagian dari proses membangun pemahaman bersama. Berdasarkan strategi ini terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik secara signifikan. Kelas yang sebelumnya cenderung pasif berubah menjadi lebih hidup, aktif, dan penuh antusiasme ketika siswa dilibatkan langsung dalam pembelajaran.

Lebih jauh, penerapan strategi *Trading Place* memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain memperoleh pemahaman materi secara lebih mendalam, siswa juga mengembangkan keterampilan berbahasa, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Metode ini menawarkan variasi pembelajaran yang menarik, dapat dilaksanakan melalui kolaborasi pengajaran (team teaching), serta menjadikan proses belajar tidak monoton. Strategi ini menjadi salah satu alternatif pembelajaran aktif yang efektif untuk membangun motivasi belajar sekaligus memperkaya pengalaman belajar siswa (Ambros Leonangung Edu, 2021).

Selain menumbuhkan motivasi, strategi *Trading Place* juga berkontribusi pada pengembangan kemampuan kognitif siswa. Kegiatan mengingat kembali materi dan menyampaikan pemahaman melalui tanya jawab membantu siswa berpikir lebih sistematis, menyusun argumen secara logis, serta menggunakan bahasa yang tepat dalam berkomunikasi. Tujuan utama strategi ini adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling bertukar peran sebagai pemberi dan penerima informasi. Guru biasanya memberikan topik atau pertanyaan tertentu untuk didiskusikan secara berpasangan atau berkelompok; selanjutnya siswa berpindah tempat untuk melanjutkan diskusi dengan kelompok lain sehingga mereka memperoleh beragam pandangan dan pengalaman belajar yang lebih kaya.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa strategi pembelajaran aktif, termasuk *Trading Place*, secara nyata dapat meningkatkan aktivitas dan motivasi belajar siswa. Strategi ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran sehingga mereka merasa dihargai dan dianggap penting sebagai bagian dari kegiatan belajar. Dampaknya, siswa menjadi lebih antusias, lebih termotivasi, dan mampu menjalin hubungan sosial yang lebih baik dengan teman sebaya (Palunga & Marzuki, 2017).

Strategi ini turut mendorong kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, daya ingat terhadap konsep, serta menumbuhkan rasa memiliki terhadap proses pembelajaran. Selain itu, metode ini mengurangi dominasi ceramah guru dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan (Rohmah, 2022).

2) Motivasi Belajar

Motivasi belajar berasal dari istilah motif, yaitu kekuatan yang mendorong seseorang, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan, untuk melakukan suatu tindakan guna mencapai tujuan tertentu. Dalam dunia pendidikan, motivasi memiliki peranan penting sebagai faktor penggerak utama yang mendorong siswa untuk lebih aktif dan konsisten dalam proses belajar. Motivasi tidak hanya berfungsi sebagai pemicu untuk memulai kegiatan belajar, tetapi juga sebagai penopang semangat serta pengarah usaha siswa agar mampu meraih hasil belajar yang maksimal.

Guru memiliki kemampuan untuk menelaah berbagai penyebab yang membuat siswa kurang bersemangat dalam belajar sehingga berdampak pada rendahnya pencapaian akademik. Dalam perannya sebagai motivator, guru dapat menumbuhkan dorongan dan minat siswa agar lebih giat dalam belajar. Peran ini menjadi sangat penting dalam proses pendidikan karena berkaitan dengan interaksi sosial yang menuntut keterampilan komunikasi dan hubungan interpersonal, yang turut



membentuk proses personalisasi dan sosialisasi guru dalam lingkungan pendidikan.

Setiap individu pada dasarnya memiliki energi atau kekuatan internal yang berfungsi untuk menggerakkan serta mengarahkan perilaku menuju tujuan tertentu. Di dalam diri siswa juga terdapat dorongan untuk berprestasi yang tingkat kekuatannya berbeda-beda pada setiap individu. Lingkungan dan situasi yang mampu memberikan rangsangan tertentu dapat meningkatkan energi potensial tersebut sehingga mendorong munculnya perilaku belajar yang positif.

Pandangan ini memberikan harapan bagi para pendidik bahwa setiap siswa memiliki motivasi untuk berprestasi dan potensi untuk mencapai keberhasilan sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, setiap siswa memiliki kesempatan untuk meningkatkan kompetensinya melalui proses belajar yang berkelanjutan. Perilaku belajar merupakan perilaku yang dapat dikembangkan dan tercermin dari setiap usaha yang dilakukan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, seperti menambah pengetahuan, memperdalam pemahaman, serta mengembangkan kemampuan belajar.

Oleh karena itu, guru perlu menyadari dan menghayati perannya sebagai pendidik agar memiliki rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri dalam mengembangkan potensi peserta didik. Guru juga harus berupaya secara konsisten untuk mendorong dan memotivasi setiap siswa agar dapat mencapai prestasi yang optimal (Maknun, 2024).

3) Peran Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Peran orang tua sebagai pendidik memiliki pengaruh yang sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sekolah dasar. Orang tua merupakan pihak yang bertanggung jawab utama terhadap pendidikan anak, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter. Konsep disiplin berasal dari kata discipline yang berakar dari bahasa Latin *discipulus*, yang bermakna individu yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin yang dihormati. Hal ini menunjukkan bahwa disiplin memiliki keterkaitan erat dengan proses pembelajaran dan pembentukan sikap anak. menurut (Shofi Eka Kumalasari, Afib Rulyansah, 2024).

Pendidikan anak pada dasarnya merupakan tanggung jawab orang tua. Selain memenuhi kebutuhan fisik, orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai moral, membentuk karakter, serta menumbuhkan minat belajar anak. Peran ini menjadi penting karena nilai-nilai yang diperoleh anak di sekolah perlu diperkuat dan dilanjutkan di lingkungan keluarga.

Konsep orang tua tidak terlepas dari pengertian keluarga mendefinisikan keluarga sebagai kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang terikat oleh hubungan darah, perkawinan, atau adopsi dan hidup bersama dalam satu tempat tinggal. Sejalan dengan pendapat tersebut, menyatakan bahwa keluarga merupakan unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat yang terdiri atas ayah, ibu, dan anak-anak yang hidup bersama secara relatif permanen.

Melalui pemberian perhatian, pendampingan belajar, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan sekolah, orang tua dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Keterlibatan ini akan membuat anak merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar serta mendorong pencapaian prestasi yang lebih optimal.

Orang tua memiliki tanggung jawab besar sebagai pendidik utama dalam kehidupan anak. Peran tersebut mencakup berbagai dimensi penting yang memengaruhi perkembangan anak secara menyeluruh, baik dari aspek akademik, moral, maupun sosial. Adapun bentuk-bentuk peran tersebut antara lain: (Mulyadi et al., 2021).



- ✓ Sebagai pengoreksi, orang tua berfungsi untuk memantau serta memperbaiki perilaku anak dalam kesehariannya. Melalui arahan yang diberikan, anak didorong untuk memahami dan membedakan mana tindakan yang tepat dan mana yang tidak, sehingga ia mampu menentukan pilihan yang sesuai bagi masa depannya.
- ✓ Sebagai pemberi inspirasi, orang tua memberikan motivasi serta ide-ide positif yang dapat mendorong tumbuhnya kreativitas dan semangat belajar anak. Peran ini penting untuk membangun rasa percaya diri serta keberanian anak dalam menggali dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
- ✓ Sebagai sumber informasi, orang tua menyampaikan berbagai pengetahuan, baik terkait perkembangan ilmu, teknologi, maupun nilai-nilai kehidupan. Dengan begitu, cakrawala berpikir anak akan lebih terbuka dan tidak terbatas hanya pada pembelajaran yang diperoleh dari sekolah formal.
- ✓ Sebagai pengelola, orang tua bertugas mengatur aktivitas belajar anak di rumah, seperti menyusun jadwal belajar, memilih pendekatan belajar yang sesuai, serta menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar. Peran ini sangat penting dalam membentuk pola belajar anak yang teratur dan disiplin.
- ✓ Sebagai penyemangat, orang tua memberikan dukungan emosional berupa semangat, pujian, dan penghargaan atas setiap usaha dan pencapaian anak. Hal ini akan memperkuat motivasi belajar anak serta menumbuhkan rasa percaya diri dalam menghadapi berbagai tantangan akademik.
- ✓ Sebagai penggagas, orang tua bertindak aktif dalam merancang dan menyarankan kegiatan yang dapat mendorong pertumbuhan anak, baik secara intelektual maupun sosial. Mereka berinisiatif menciptakan peluang-peluang belajar yang mendukung kemajuan pendidikan anak secara keseluruhan.
- ✓ Sebagai penyedia fasilitas, orang tua berperan memenuhi segala kebutuhan yang menunjang kegiatan belajar anak, seperti buku, alat tulis, perangkat belajar digital, dan ruang belajar yang nyaman. Dukungan ini akan membantu anak belajar dengan lebih efektif dan menyenangkan.
- ✓ Sebagai pembina, orang tua mengarahkan anak dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama serta norma yang berlaku di masyarakat. Dengan bimbingan ini, anak tidak hanya berkembang secara akademik, tetapi juga menjadi pribadi yang beretika dan bermoral baik.

4) Peningkatan Pemahaman Terhadap Siswa

Hasil analisis terhadap capaian belajar menunjukkan adanya peningkatan yang jelas dalam penguasaan materi IPS setelah penggunaan strategi pembelajaran aktif. Nilai rata-rata siswa mengalami kenaikan, yang menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif membantu mereka memahami berbagai persoalan sosial, kebijakan, hingga isu lingkungan secara lebih mendalam. Peningkatan tersebut didukung oleh penggunaan metode yang melibatkan keaktifan siswa, kesesuaian bahan ajar, serta pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran IPS yang berbasis aktivitas juga memberikan pengalaman yang lebih bermakna karena mendorong siswa terlibat langsung dalam proses berpikir kritis, diskusi, dan pemecahan masalah. Keterlibatan emosional dan sosial dalam kegiatan belajar turut memperkuat pemahaman mereka. Ketika siswa merasa materi yang dipelajari relevan dan bermanfaat bagi



kehidupan sehari-hari, motivasi mereka untuk belajar pun meningkat secara signifikan (Maskuroh, 2023).

IPS sendiri dirancang untuk membantu siswa memahami perubahan serta dinamika kehidupan sosial yang terus berkembang. Pembelajaran tidak hanya berorientasi pada teori, tetapi juga bagaimana siswa mampu menghubungkan konsep yang dipelajari dengan realitas masyarakat. Oleh sebab itu, penggunaan metode seperti proyek, diskusi kelompok, debat, simulasi, kegiatan lapangan, hingga pemanfaatan teknologi digital dapat membuat proses pembelajaran menjadi lebih aktif dan bermakna (Suhaemi et al., 2020)

Meski demikian, pembelajaran IPS masih menghadapi beberapa kendala, misalnya rendahnya pemahaman siswa akibat terbatasnya kegiatan tatap muka selama masa pandemic menegaskan bahwa guru perlu lebih kreatif memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa agar motivasi dan hasil belajar tetap dapat ditingkatkan. (Afifatusholihah, 2022)

5) Interaksi Guru Dan Siswa Dalam Pembelajaran IPS

Interaksi guru dan siswa yang aktif dalam pembelajaran IPS, hubungan yang terjalin secara aktif antara guru dan siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan mutu pengalaman belajar peserta didik. Interaksi yang intensif ini tidak hanya memicu keterlibatan siswa secara lebih mendalam, tetapi juga membantu mereka memahami persoalan sosial yang kompleks, termasuk dinamika masyarakat, kebijakan publik, serta kondisi lingkungan secara lebih komprehensif. Seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan mampu menciptakan suasana kelas yang inklusif, memberikan rasa aman, dan mendorong kolaborasi antarsiswa. Dalam situasi belajar seperti ini, peserta didik memperoleh kesempatan untuk bertukar gagasan, memahami sudut pandang teman-teman mereka, serta mengembangkan kemampuan sosial seperti bekerja sama, berkomunikasi, dan berempati—keterampilan penting dalam memahami realitas sosial yang ada di masyarakat (Maskuroh, 2023).

Penyampaian materi yang jelas, runtut, dan detail dari guru juga menjadi faktor penting yang dapat merangsang minat belajar serta memicu terjadinya diskusi aktif antar siswa. Diskusi semacam ini memungkinkan peserta didik mengeksplorasi materi secara lebih mendalam dan sistematis. Interaksi kelas yang produktif tersebut tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga membantu membangun lingkungan belajar yang kondusif, inklusif, dan suportif. Di dalamnya, setiap siswa merasa dihargai dan percaya diri untuk bertanya, berpendapat, serta mengemukakan ide tanpa rasa takut salah atau dinilai negatif oleh guru maupun teman sekelas.

Situasi pembelajaran yang terbuka dan dialogis seperti ini mendorong terbentuknya percakapan yang konstruktif dan saling menghormati, sehingga siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, serta empati dalam menanggapi berbagai isu sosial, kebijakan publik, dan persoalan lingkungan yang saling berkaitan. Melalui interaksi yang efektif, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan teoretis, tetapi juga mampu mengaitkan dan menerapkan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Proses ini pada akhirnya berkontribusi dalam membentuk siswa menjadi individu yang lebih peka terhadap lingkungan sosial serta bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat (Ramayulis, 2010).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan serta berbagai temuan penelitian yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif tipe trading place merupakan pendekatan yang



efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat sekolah dasar. Model pembelajaran ini mampu mendorong keterlibatan siswa secara maksimal melalui kegiatan interaksi, diskusi, serta pertukaran pendapat dalam suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan. Dengan demikian, siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga dilatih untuk berpikir kritis, berani mengungkapkan gagasan, serta mengembangkan kemampuan sosial dan komunikasi.

Penerapan strategi trading place juga terbukti dapat meningkatkan motivasi intrinsik siswa, mengurangi kejenuhan dalam proses belajar, serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi IPS. Selain itu, strategi ini turut berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri siswa dan mempererat hubungan sosial antar teman sekelas. Keberhasilan pelaksanaannya sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang inovatif, komunikatif, dan mampu menciptakan hubungan emosional yang positif dengan peserta didik.

Di samping itu, motivasi belajar siswa tidak terlepas dari dukungan lingkungan, terutama peran orang tua yang memberikan bimbingan, fasilitas, serta dorongan moral dalam proses belajar di rumah. Peran orang tua sebagai pendamping, pemberi semangat, sekaligus penyedia sarana belajar menjadi unsur penting yang turut menentukan keberhasilan pendidikan anak. Interaksi yang intensif dan positif antara guru dan siswa juga terbukti meningkatkan pemahaman materi, memperkuat motivasi belajar, dan membangun suasana kelas yang inklusif dan kondusif. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa strategi pembelajaran yang interaktif, ditunjang oleh peran guru yang optimal serta dukungan orang tua, merupakan kunci utama dalam menciptakan pembelajaran IPS yang efektif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifatusholihah, A. D. (2022). PENGARUH METODE MENGAJAR GURU DAN FASILITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR IPS. *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(1), 12–20.
- Ambros Leonangung Edu, O. N. D. (2021). Use Of Trading Place Active Learning Strategy To Increase Social Science Learning Motivation Of Students In Elementary School. *International Journal Of Elementary School*, 2(1), 59–64.
- Arianti. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Arini Sakinah. (2023). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *MJP Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 1–5.
- Lestari, D. (2023). *Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/zguch>
- Maknun, H. W. L. (2024). PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar(JIPDAS)*, 4(4), 267–276.
- Maskuroh, L. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran IPS dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Dinamika Sosial, Kebijakan, dan Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 11(1), 78–90. <https://doi.org/10.24090/jk.v11i1.8357>
- Muh kholik nur ikhsan, nurul febian. (2018). *PERAN GURU KELAS DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V PADA*. 392–399.
- Mulyadi, M., Syahid, A., Kafrawi, K., Ilyas, M., & Liriwati, F. Y. (2021). Peran Orang Tua Dalam



- Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Tembilahan Kota Indragiri Hilir Riau. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(3), 1375. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.3.1375-1386.2021>
- Nurussofa, R., & Astuti, H. P. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Matematika Sigma (Jpms)*, 9(1), 22–28. <https://doi.org/10.36987/jpms.v9i1.4183>
- Palunga, R., & Marzuki, M. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Ramadhani, D. A. (2022). *Jurnal basicedu*. 6(3), 4855–4861.
- Ramayulis. (2010). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 2.
- Ratnaningsih, S. (2018). *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Gambar Pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*. 5, 275–286.
- Rohmah, H. A. (2022). Penerapan strategi make a match untuk meningkatkan keaktifan dan motivasi belajar ips siswa kelas iv mi fathur rahmah ponorogo. *Skripsi, Pgmi. IAIN Ponorogo*.
- Setiyaningsih, D., Rosmi, F., Santoso, G., & Virginia, A. (2020). DIKDAS MATAPPA : Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 3(September), 279–286.
- Shofi Eka Kumalasari, Afib Rulyansah, S. (2024). Indonesian Research Journal on Education. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 454–459.
- siti Supriatini, Y. marianai manik. (2020). GURU MENGINOVASI BAHAN AJAR SEBAGAI LANGKAH UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA Siti. 8(1), 65–72.
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd. *Jurnal Holistika*, 4(1), 36. <https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-45>